

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penulis Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Analisis Framing Tentang Pemberitaan Kasus Pembunuhan Brigadir J Pada Media Online Kompas.com Waspada.co.id. Shopi Aprilia. 2023	Universitas Muhamma diyah Sumatera Utara Medan	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Temuan utama menunjukkan perbedaan pada perspektif yang kedua media gunakan. Perbedaan perspektif ini berdampak pada cara berita tersebut disusun, meskipun keduanya sama – sama platform berita online gratis	Media memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi media masyarakat dengan memberikan informasi atau alat bantu untuk memahami cara berita dibingkai. agar masyarakat menjadi lebih kritis dan cerdas dalam mengkonsumsi berita	Perbedaan pemilihan hanya menggunakan media nasional dan media lokal dan isu serta media yang dipilih berbeda secara isi dan berbeda secara pemilihan periode
2	Orang Maluku Dalam Konstruksi Media Massa (Analisis Framing Dua Kasus Pembunuhan Di Salatiga Dalam Jateng.Tribun news.com). Thomas Pattihawean. 2017	Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Pembingkaiian yang dibuat oleh media di Provinsi Jawa Tengah.Tribunnews.com sering mengarahkan pandangan negatif terhadap orang Maluku, terutama mereka yang tinggal di Salatiga.	Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberi pemahaman kepada publik bahwa media online tidak selalu netral. penting bagi publik untuk lebih berhati – hati dan kritis dalam menafsirkan peristiwa yang disajikan oleh media	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu perbandingan media menggunakan 2 media sebagai komparasi dan penelitian tersebut hanya menggunakan satu media untuk diteliti secara mendalam
3	Analisis Framing Pemberitaan Kekerasan Aparat Negara Pada Tragedi Kanjuruhan Di Kompas.com. Alya Dewinta	Universitas Islam Negeri Salatiga	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Hasil dari penelitian terhadap lima berita dalam media Kompas.com tentang kekerasan aparat negara pada tragedi kanjuruhan menunjukkan	Pemberitaan yang dilakukan media sudah dipengaruhi oleh kepentingan dari berbagai pihak oleh karena itu Masyarakat harus lebih selektif dalam menerima	Perbedaan pemilihan hanya menggunakan satu media dan isu serta media yang dipilih berbeda secara isi dan berbeda secara

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Dalam menyiapkan penelitian ini, penting untuk merujuk kepada penelitian sebelumnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Peneliti akan melakukan perbandingan dalam menerapkan konsep jurnalisme *online* yang terkait dengan etika jurnalistik dengan analisis *framing* Pan dan Kosicki. Berdasarkan data dari penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan terdapat diferensiasi dengan penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

- Perbedaan dengan penelitian dengan judul “Analisis Framing Tentang Pemberitaan Kasus Pembunuhan Brigadir J Pada Media Online Kompas.com dan Waspada.co.id”. Ditulis oleh Shopi Aprilia. Tahun 2023. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menggunakan analisis *framing* Namun, pemilihan media yang digunakan berbeda—penelitian ini menggunakan media nasional dan hanya berfokus pada satu media sedangkan penelitian ini menggunakan media nasional dan media lokal. Isu serta media yang dipilih berbeda secara isi dan berbeda secara pemilihan periode

Perbedaan dengan penelitian dengan judul “Orang Maluku Dalam Konstruksi Media Massa (Analisis Framing Dua Kasus Pembunuhan Di Salatiga Dalam Jateng.Tribunnews.com)”. Ditulis oleh Thomas Pattihawean. Tahun 2017. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menggunakan analisis framing namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu perbandingan media menggunakan 2 media nasional dan lokal sebagai komparasi dan penelitian tersebut hanya menggunakan satu media untuk diteliti secara mendalam.

Perbedaan dengan penelitian dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Kekerasan Aparat Negara Pada Tragedi Kanjuruhan di Kompas.com”. Ditulis oleh Alya Dewinta Aprilliantari. Tahun 2024. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menggunakan analisis framing namun terdapat perbedaan dengan penelitian

ini yaitu perbandingan media menggunakan 2 media nasional dan lokal sebagai komparasi dan penelitian tersebut hanya menggunakan satu media untuk diteliti secara mendalam.

2.2. Teori dan Konsep

2.2.1. Framing

Dengan menyoroti atau menekankan satu informasi lebih dari yang lain, pesan menjadi lebih terlihat bagi audiens. *Framing* telah menjadi komponen penting dari literatur komunikasi ilmiah dan digunakan untuk menjelaskan bagaimana media memilih dan menyoroti bagian tertentu dari realitas. Framing dapat mengubah cara suatu isu dipahami oleh media saat disusun ulang. Menurut Eliya (2019), ada dua komponen penting yang terlibat dalam framing. Yang pertama adalah pemilihan masalah yang relevan dan yang kedua adalah penekanan pada berbagai aspek dari realitas yang terkait dengan masalah tersebut. Analisis framing adalah pendekatan multidisiplin yang digunakan dalam komunikasi untuk menganalisis berbagai jenis komunikasi.

Analisis *framing* melihat bagaimana media atau ideologi media membangun fakta. Dalam analisis ini, strategi yang digunakan untuk memilih, menyoroti, dan menghubungkan fakta dalam berita dianalisis dengan tujuan membuat berita lebih bermakna, menarik, atau mudah diingat oleh audiens. Oleh karena itu, analisis *framing* membantu audiens memahami berita dari perspektif yang mereka pahami.

Analisis *framing* membantu kita memahami bagaimana media menyoroti momen tertentu untuk membangun realitas. Ini mencakup hal-hal yang ditekankan oleh media dan hal-hal yang diabaikan. Dengan menekankan bagian-bagian tertentu dari realitas, media dapat membuat berita lebih bermakna, lebih mudah diingat, dan meninggalkan kesan yang kuat pada pembaca. (Eriyanto, 2018).

Analisis *framing* merupakan suatu pendekatan dalam penelitian komunikasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman bagaimana media dan pesan komunikasi memengaruhi cara audiens melihat dan memahami suatu isu atau peristiwa. Pendekatan ini mencari tahu bagaimana pesan-pesan dalam berita atau komunikasi disusun atau diformulasikan untuk memengaruhi cara audiens

menafsirkan informasi. Beberapa konsep kunci dalam analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mencakup:

1. *Framing* (Pembingkai): Analisis *framing* fokus pada cara pesan-pesan komunikasi dibingkai, yaitu bagaimana cerita disusun dan aspek mana yang ditekankan. Framing dapat memengaruhi persepsi audiens terhadap suatu isu atau peristiwa.
2. *Frame* Utama dan *Frame* Sekunder: Dalam analisis *framing*, terdapat *frame* utama yang mendominasi narasi dan *frame* sekunder yang memberikan konteks atau aspek tambahan. *Frame* utama adalah aspek yang lebih ditekankan dalam pesan, sementara *frame* sekunder mendukung *frame* utama.
3. Konsep Pemahaman *Frame* (*Frame Understanding*): Analisis *framing* juga melibatkan pemahaman bagaimana audiens memahami dan menafsirkan pesan-pesan yang dibingkai. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana audiens merespons dan mengkonstruksi makna dari berita yang disajikan.
4. Efek *Framing*: Salah satu tujuan analisis *framing* adalah memahami bagaimana *framing* memengaruhi pemahaman dan persepsi audiens. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana *framing* dapat memengaruhi sikap, keyakinan, dan tindakan audiens.
5. Konteks Sosial dan Politik: Analisis *framing* juga mempertimbangkan konteks sosial dan politik di mana pesan disampaikan. Konteks ini dapat memengaruhi bagaimana pesan dibingkai dan diterima oleh audiens.

Pan dan Kosicki menjelaskan suatu metode analisis *framing* yang mencakup berdasarkan beberapa dimensi diantaranya adalah: sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Dimensi – dimensi ini bekerja bersama untuk menyusun tema yang menghubungkan elemen – elemen semantik dalam suatu narasi berita, menghasilkan koherensi keseluruhan dalam berita tersebut (Wutun, 2018). Dimensi sintaksis menyangkut susunan kalimat dalam sebuah berita, meliputi judul, lead, latar belakang, pernyataan, opini, kutipan dan pengamatan terhadap suatu peristiwa. Dimensi kedua, skrip, mengedepankan cara jurnalis atau wartawan menyampaikan peristiwa dan cara mereka menyusunnya menjadi berita. Dimensi ketiga adalah

tematik yang merujuk kepada hubungan antara kalimat – kalimat dalam berita yang membentuk narasi keseluruhan. Dimensi keempat, yaitu struktur retorik, menitikberatkan pada bagaimana jurnalis memilih kata – kata, grafik dan idiom dalam berita, untuk bukan hanya mendukung teksnya, tetapi juga mempengaruhi cara pesan tersebut diterima oleh audiens (Eriyanto, 2018).

Dengan menggunakan analisis *framing*, peneliti dapat memahami peran media dan komunikasi dalam membentuk opini publik serta bagaimana pesan-pesan yang dibingkai memengaruhi cara audiens memahami isu-isu tertentu dalam masyarakat. Analisis *framing* adalah alat penting dalam penelitian komunikasi yang membantu mengungkap bagaimana media dan komunikasi memengaruhi pembentukan opini dan persepsi.

Peneliti menggunakan metode framing yang diusulkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosiscki untuk melihat bagaimana berita tentang pembunuhan pemuda Aceh oleh oknum Paspampres dibingkai. Media lokal (AJNN.net) dan media nasional (Detik.com) bertanggung jawab untuk merancang dan membingkai konten tersebut.

2.2.2. Media Online

Media *online* mengacu kepada berbagai jenis saluran komunikasi yang tersedia di internet, yang mencakup situs web, blog, media sosial, dan jaringan sosial lainnya. Dalam konteks media massa atau pers, Media *online* mencakup situs web berita, portal berita, dan majalah online. Media *online* juga berfungsi sebagai wadah untuk berbagi informasi, memberikan komentar dan berinteraksi secara *online*. Media *online* memungkinkan audiens yang luas untuk mengakses berita dan informasi melalui perangkat digital mereka. Ini merupakan bentuk dari media massa yang disajikan secara online melalui situs web internet.

Media online adalah hasil dari perkembangan media konvensional dan mencakup produk jurnalistik didalamnya. Terdapat dua jenis media online, yaitu media online nasional dan media online daerah atau lokal. Media *online* nasional lebih berorientasi pada berita yang relevan secara nasional, sementara media online

lokal lebih berorientasi pada menyediakan informasi dan berita wilayah atau daerah tertentu (Romli, 2018).

Portal, situs web, radio online, TV online, dan pers online adalah contoh media online yang menggunakan teknologi telekomunikasi dan multimedia. Namun di era saat ini, Sumber informasi yang menyediakan akses ke berita dikenal sebagai situs berita online atau portal berita online dan berbagai fasilitas online yang semuanya dapat diakses melalui internet.

1. Media Nasional

Media nasional merupakan sekelompok media massa yang menjangkau seluruh wilayah suatu negara. Ini meliputi surat kabar, majalah, televisi, radio, dan situs web yang berkaitan dengan berita. Peran utama media nasional adalah menyampaikan informasi terkini mengenai berita politik, sosial, ekonomi, dan budaya kepada masyarakat di seluruh negara. Selain itu, media nasional juga turut berperan dalam mempengaruhi perspektif masyarakat terhadap masalah penting. Mereka juga memiliki fungsi edukatif dan hiburan dengan menyajikan program-program yang mencerminkan identitas nasional. Media nasional sangat penting dalam menjaga kesatuan dan identitas nasional dengan menjadi wadah diskusi dan pertukaran pandangan dalam masyarakat. Melalui media nasional, masyarakat tetap terhubung, terinformasi, dan terlibat dalam kehidupan publik, sehingga memainkan peran yang krusial dalam demokrasi dan pembangunan negara.

2. Media Lokal

Media lokal Merujuk ke berbagai jenis media massa yang memiliki fokus pada wilayah atau komunitas tertentu, seperti kota, kabupaten, atau daerah yang lebih kecil. Ini termasuk surat kabar lokal, stasiun radio lokal, stasiun televisi lokal, majalah lokal, dan situs web berita lokal. Peran media utama lokal adalah menyampaikan berita, informasi, dan peristiwa terkini yang terjadi di wilayah tersebut kepada penduduk setempat.

Media lokal juga berperan dalam menjembatani komunitas dengan mendorong dialog, interaksi, dan partisipasi antarwarga dalam diskusi mengenai

isu-isu lokal. Dengan fokusnya pada masalah-masalah yang langsung mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat di wilayah tersebut, media lokal menjadi sumber informasi yang penting dan dapat meningkatkan keterlibatan serta kesadaran masyarakat terhadap peristiwa lingkungan mereka. Melalui media lokal, komunitas dapat merasa lebih terhubung, terinformasi, dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan komunitas mereka.

Dalam penelitian ini unit analisis diambil dari media *online* nasional (Detik.com) dan media *online* lokal (AJNN.net). Kedua media ini dipilih karena telah memenuhi ciri – ciri khas dari media online.

2.2.3. Jurnalisme *Online*

Pada era globalisasi saat ini, jurnalisme dapat dilakukan secara daring atau *online*. Informasi dan berita dapat disampaikan dalam berbagai format melalui beragam platform. Berita dapat diterbitkan melalui berbagai saluran, termasuk cetak, siaran dan platform digital lainnya. Selain itu berita juga dapat disajikan dalam berbagai format, mulai dari teks hingga elemen visual seperti gambar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Ananda (2021) menjelaskan bahwa jurnalisme *online* merupakan jenis jurnalisme yang khususkan untuk digunakan pada World Wide Web sehingga secara fungsional jurnalisme *online* memiliki perbedaan dengan jurnalisme lainnya, dengan penggunaan yang digunakan yaitu. Hiperteks, multimedia dan interaksi dengan pembaca.

Kekuatan dari jurnalisme *online* terletak pada ketersediaan berita yang mampu diakses oleh siapapun dan dimanapun, memberikan pembaca kebebasan dalam memilih berita yang ingin mereka baca. Selain itu akses yang mudah melalui perangkat seluler atau komputer yang terhubung ke internet. Yang saat ini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari – hari, memungkinkan pembaca untuk dengan cepat mencari dan mengakses informasi. Paul Bradshaw (2021) dalam “*Basic Principle of Online Journalism*” menyampaikan bahwa terdapat lima prinsip dalam jurnalisme online yaitu diantaranya adalah.

1. Keringkasan (*Brevity*) menjadi penting, mengingat tuntutan masyarakat modern yang sibuk dan memiliki sedikit waktu untuk membaca. masyarakat

memerlukan informasi yang dapat diperoleh dengan cepat. Prinsip jurnalisme yang berlaku adalah menjaga agar informasi disusun secara singkat dan mudah untuk dimengerti oleh masyarakat ketika mengaksesnya.

2. Kemampuan untuk beradaptasi (*Adaptability*) menjadi relevan dalam era perkembangan teknologi. Wartawan atau jurnalis memiliki fleksibilitas dalam menciptakan berita dengan berbagai format termasuk, video, gambar, audio, dan lainnya dalam melakukan proses pelaporan.
3. Kemudahan pemindaian (*Scannability*) dari situs web penting untuk memastikan bahwa pengunjung situs dapat dengan mudah menelusuri dan memahami berita serta informasi yang disajikan.
4. Interaktivitas (*Interactivity*) menciptakan pengalaman yang lebih berarti bagi pembaca ketika mereka tidak hanya berperan sebagai penonton pasif tetapi juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pemberitaan. Hal ini memberikan kepuasan tersendiri bagi pembaca.
5. Komunitas dan Percakapan (*Community and Conversation*) adanya dialog dan interaksi dengan pembaca yang melibatkan tanggapan dan komentar memungkinkan pembentukan komunitas online yang bertujuan untuk mempertahankan keterlibatan pembaca.

2.2.4. Pemberitaan

Menurut Mitchel V. Charnley, berita adalah sebuah laporan yang cepat diberikan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang benar adanya, memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian besar pembaca dan terkait dengan hal – hal yang relevan bagi mereka. Berita pada dasarnya adalah sebuah narasi atau penjelasan mengenai suatu peristiwa yang sedang berlangsung. Informasi yang disampaikan dalam format berita harus memiliki nilai penting dan menarik bagi banyak pembaca (Cahya, 2018). Sementara itu, pemberitaan adalah langkah atau proses untuk memberitakan atau melaporkan berita tersebut. Walaupun berita dapat disajikan dalam berbagai format dan melalui berbagai saluran, penting untuk menjaga unsur – unsur inti berita dalam sebuah artikel. Oleh karena itu, tidak semua laporan peristiwa bisa dianggap sebagai berita yang layak untuk diterbitkan secara luas

dengan memenuhi unsur – unsur berita ini, sebuah peristiwa dapat memiliki nilai dan relevansi, sehingga tidak semua informasi dapat diangkat dan disebarkan kepada masyarakat. Terdapat tujuh unsur berita menurut dari Wendratama (2017), yakni diantaranya adalah.

1. Fokus

Dalam sebuah berita unsur yang paling utama yaitu adalah fokus, karena hal ini mewakili inti dari berita itu sendiri. Fokus menjadi dasar atau panduan dalam seluruh artikel berita, mulai dari judul hingga penutup, sehingga semuanya harus berkaitan dengan fokus berita tersebut.

2. Fakta

Fakta adalah hal yang mutlak dalam penyajian berita, dimana setiap berita harus berisi informasi yang benar dan akurat. Untuk memastikan hal ini, diperlukan verifikasi atau pengujian fakta dari peristiwa yang tersampaikan.

3. Nilai Berita

Dalam penulisan berita, setiap peristiwa yang baru memiliki nilai informasi bagi semua individu yang memelurkannya. Yang berarti semua hal memiliki potensi untuk disampaikan kepada orang lain sebagai berita (Suhandang, 2016). Suatu berita menjadi berita berdasarkan beberapa unsur yaitu.

- a. Kebaruan menunjukkan bahwa berita harus membawa informasi baru dan belum dikenal oleh publik.
- b. Pengaruh yang menunjukkan dampak sebuah berita terhadap masyarakat, terutama bagi audiens utama suatu situs berita.
- c. Relevansi yang mencerminkan hubungan berita dengan kehidupan publik dan ketertarikan pembaca.
- d. Unsur konflik yang sering kali memikat minat publik.
- e. Popularitas yang melibatkan orang – orang terkenal atau berpopulasi lebih menarik daripada berita tentang orang biasa.
- f. Emosi yang mengunggah perasaan pembaca seperti kebahagiaan, kemarahan atau kesedihan.
- g. Ketidakwajaran yang menarik suatu peristiwa diluar jangkauan biasa.
- h. Terakhir, kedekatan jarak adalah lokasi peristiwa yang menarik ketika berita berada dekat dengan pembaca secara geografis.

4. Jawaban
Sebuah berita perlu mencakup unsur – unsur 5W+1H yang menjawab pertanyaan – pertanyaan dasar mengenai suatu peristiwa yang dilaporkan.
5. Sumber
Berita harus didukung oleh sumber yang dipercayai sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan. Informasi dari sumber terpercaya menjadi dasar pembentukan berita yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Oleh karena itu seorang jurnalis harus dapat melakukan verifikasi terhadap sumber – sumber tersebut untuk memastikan berita tersebut tidak hanya penting namun juga akurat.
6. Kejelasan
Berita, baik dalam bentuk teks gambar, maupun audiovisual, harus disajikan dengan cara yang mudah dimengerti dan jelas sehingga dapat diterima dengan baik oleh public
7. Etika
Dalam pelaporan setiap peristiwa, penting untuk mematuhi prinsip – prinsip etika jurnalisme, yang mencakup kepercayaan, keadilan dan memberikan kontribusi dalam pemahaman publik tentang peristiwa tersebut.

2.2.5. Berita Pembunuhan

Menurut Prihandiri dalam Putri (2022). Berita pembunuhan di Indonesia sering menjadi sorotan utama dalam diskusi Masyarakat dan memicu perbincangan luas seperti dalam media sosial. Berita ini merupakan pelaporan kejahatan ke publik melalui media, yang bertugas melaporkan dan mengumpulkan informasi tentang peristiwa tersebut. Pembunuhan biasa dianggap sebagai berita tragis yang penting dan mampu untuk menggerakkan empati manusia, sehingga dalam penyajian cenderung dramatis dan memicu reaksi emosional public. Baru – baru ini kasus pembunuhan dalam media massa memiliki pola fokus yang serupa dalam penekanan objek dalam pemberitaan mengenai pembunuhan, salah satunya yaitu pada pemberitaan mengenai pembunuhan yang melibatkan oknum Paspampres kepada salah satu pemuda aceh.

2.2.6. Male Offender

Male Offender atau yang biasa disebut dengan laki – laki pelaku kejahatan, berdasarkan laman dari Departement of Correction New Zealand menjelaskan bahwa male offender merupakan seseorang yang memiliki latar belakang kurang berpendidikan, faktor ekonomi yang kurang memadai, serta dengan memakai penyalahgunaan zat – zat tertentu, sebagian besar ini melakukan hal kekerasan maupun hal yang tidak mengandung kekerasan yang bukan menjadi ancaman bagi masyarakat.

Pria yang terlibat dalam aksi kejahatan adalah mereka yang melakukan tindakan kriminal dengan berbagai macam motif atau latar belakang, yaitu diantaranya kemiskinan, kurangnya Pendidikan, dan faktor – faktor lainnya yang tidak menguntungkan. Laki – laki memiliki kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam melakukan aksinya dengan kecenderungan aksi kejahatan yang dilakukan secara berkepanjangan dengan teroganisir dan menguntungkan.

Lombroso dan Ferrero, seperti yang disebutkan dalam Barlow (2016), mengatakan bahwa penentuan pelaku kejahatan pria secara historis dapat dikaitkan dengan kemampuan mereka dalam berpikir rasional, kreativitas, dan keputusan mereka dalam melanggar norma-norma atau hak-hak orang lain.

Dalam penelitian ini akan menggunakan konsep *male offender* yang menjadi pisau analisis dari penelitian ini, dan untuk menjadi pembeda dari peneliti sebelumnya, serta konsep *male offender* digunakan untuk mengkategorikan ketiga sosok pelaku pembunuhan yang merupakan oknum Paspampres kepada korban pemuda Aceh dalam kasus pembunuhan tersebut.

2.2.7. Kepemilikan & Kebijakan Redaksional

Menurut Sudirman Tebba dalam (Benazir, 2015). Menganggap kebijakan redaksi sebagai hal yang penting karena memberikan cara untuk menanggapi peristiwa dan cara untuk menghadapinya. Ini dikarenakan peliputan berita tidak hanya sekedar mengenai peristiwa itu sendiri melainkan juga mengenai sikap yang diambil dari peristiwa tersebut, dengan kata lain kebijakan redaksional dapat

menjadi panduan bagi media dalam menghadapi suatu peristiwa ketika membuatnya menjadi informasi tersebut menjadi pemberitaan.

Kebijakan redaksional umumnya berfokus ke bagaimana elemen dan tujuan ideal diterapkan dalam berita, tulisan, dan konten lainnya yang disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan preferensi publik. Kepentingan dimaksud meliputi “politik” media atau aturan dalam keredaksian wartawan, politik tersebut memiliki kecenderungan terhadap kepentingan lainnya berhubungan dengan kepemilikan media, Sejarah media, misi dan visi media, bersama dengan kepentingan tambahan. Kehadiran kebijakan redaksional menjadi pembeda dalam membedakan antara satu media dan media lainnya tidak memiliki kebijakan redaksional cenderung tidak konsisten dalam menyampaikan berita dan sering kali berubah – ubah (Benazir, 2015).

Penelitian ini menggunakan media nasional Detik.com dan media lokal AJNN.net. Media nasional Detik.com merupakan media *online* yang berdiri pada tahun 1998 dibawah naungan Trans Corp yang dimiliki oleh Chairul Tanjung. Sedangkan AJNN.net merupakan media lokal yang berdiri pada tahun 2013. Perbedaan kedua media ini yaitu salah satu media nasional yang dipilih berada dibawah kepemilikan Perusahaan swasta besar di Indonesia sedangkan media lokal yang dipilih merupakan media independen yang didirikan bersama para profesional dalam bidangnya masing – masing. Hal ini mempengaruhi mengenai bagaimana kebijakan redaksional dari kedua media tersebut. Berdasarkan kebijakan redaksional tersebut maka akan terbentuk bagaimana masing – masing media membingkai dan menyajikan sebuah isu atau peristiwa menjadi berita.

2.2.8. Kontruksi Realitas Sosial

Konstruksi realitas sosial merujuk pada proses sosial dimana individu atau kelompok, melalui tindakan dan komunikasi mereka, secara berkelanjutan menciptakan dan mengalami suatu realitas bersama secara subjektif. Gagasan ini, diperkenalkan oleh Alfred Schutz. Sumber utama realitas dalam berita bukanlah representasi langsung atau peristiwa yang terjadi di realitas. Sebaliknya, realitas bercermin pada interaksi sosial serta budaya yang terjalin antara jurnalis dan

narasumbernya, serta dinamika politik informasi dalam setiap siklus berita. Berita tidak selalu mencerminkan realitas yang sepenuhnya akurat karena melewati proses – proses seleksi. Media memilih fakta – fakta tertentu untuk disajikan dalam berita sambil mengabaikan atau menyembunyikan aspek lainnya. Ini terjadi karena pemilik dan pengambil keputusan media berasal dari latar belakang dan lingkungan sosial politik yang berbeda, dan pandangan mereka dapat mempengaruhi partisipasi orang lain dalam proses berita. Karakteristik organisasi media dan peran profesional di dalamnya mempengaruhi kekuatan media sendiri dalam membentuk pesan atau mempengaruhi percakapan. (Santoso P, 2016).

Hasil dari konstruksi sosial memiliki pembingkai yang berbeda, terutama dalam media massa online. Detik.com dan AJNN.net, sebagai contoh, memiliki karakteristik dan metode penyampaian yang berbeda dalam menggambarkan hasil konstruksi realitas yang mereka sebarkan kepada audiens. Ini menunjukkan bahwa media online memiliki peran penting dalam membentuk cara kita memahami realitas sosial, dan pembingkai berita sangat bervariasi tergantung pada platform media yang akan digunakan.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar kerangka berpikir diatas penelitian peneliti dimulai dengan menyoroti kasus pembunuhan yang menyangkut oknum Paspampres kemudian kasus tersebut akan dianalisis melalui dua portal media online nasional dan media local yaitu Detik.com dan AJNN.net. Berdasarkan fenomena tersebut maka mendapat rumusan masalah yaitu adalah Bagaimana perbandingan pbingkaihan oknum Paspampres Sebagai *Male Offender* dalam kasus pembunuhan pemuda Aceh di Situs Media Nasional (Detik.com) dengan Media Lokal (AJNN.net) pada Periode Agustus – Desember 2023. Kemudian menggunakan analisi *Framing Pan & Kosicki*, dengan konsep dan teori dalam penelitian ini yaitu *Jurnalisme online*, *Male Offender*, *Kepemilikan & Kebijakan redaksional* dan *Kontruksi realitas sosial*. diharapkan hasil penelitian ini dapat mengetahui perbandingan pbingkaihan Oknum Paspampres sebagai *Male Offender* dalam kasus pembunuhan tersebut pada kedua media nasional dan lokal.